

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Terong adalah jenis sayuran yang sangat populer dan disukai oleh banyak orang karena rasanya enak khususnya dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan, selain itu terong juga mengandung gizi yang cukup tinggi. Buah terong biasa memiliki kandungan gizi yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan terong ungu (Rukmana, 1994). Komoditas terong ungu ini cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan sayuran bergizi bagi penduduk. Menurut Sunarjono (2013), bahwa terong ungu juga mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin dan solasodin yang berfungsi sebagai bahan baku kontrasepsi oral.

Produk hortikultura ini setiap hari selalu dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tubuh. Terong ungu mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Terong ungu bisa menjadi produk yang mahal karena jumlah produksi yang lebih sedikit dari jumlah permintaan, sehingga produksi tanaman terong ungu perlu terus ditingkatkan. Di Indonesia hasil buah terong ungu rata-rata yaitu 32,64 - 34,11 kwintal/hektar, padahal untuk luasan satu hektar dapat dihasilkan 30 ton. Terong ungu merupakan bahan sayuran yang cukup menjanjikan prospek untuk diusahakan, tetapi saat ini produktivitas terong masih sangat rendah (BSN, 2014).

Terong ungu memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan terong lainnya. Beberapa keunggulannya antara lain memiliki rasa yang lebih manis, kualitas hasilnya tinggi, unggul dalam produksi, tahan terhadap serangan hama dan penyakit tertentu. Varietas Mustang F1 merupakan salah satu varietas terong ungu yang unggul dibandingkan varietas lainnya. Kelompok terong ungu yang banyak dipasarkan salah satunya adalah varietas mustang F1 yang memiliki mutu baik dengan harga yang lebih tinggi dibanding terong biasa. Harga terong biasa hanya berkisar Rp.10.000/kg, sedangkan terong ungu dapat mencapai Rp.12.000/kg (Hastuti, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa komoditas terong ungu dari varietas unggul sangat menguntungkan untuk dibudidayakan petani.

Untuk mendapatkan potensi hasil terong ungu yang diharapkan dilakukan dengan meningkatkan teknik budidaya yang benar, pengelolaan lingkungan dan pemilihan bahan tanaman yang berkualitas. Selain tersebut diatas salah satu faktor dalam pembudidayaan yang penting adalah pengadaan bibit secara tepat yang berguna untuk menjaga stabilitas produksi. Penggunaan bibit yang berkualitas akan menghasilkan tanaman yang sehat dan mampu berproduksi secara maksimal (Sunarjono, 2008).

Melihat kebermanfaatan terong ungu yang cukup banyak, maka perlu ditingkatkan produksinya. Dalam hal ini, produksi buah terong ungu membutuhkan 2 unsur hara yaitu unsur hara makro dan unsur hara mikro. Unsur hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) dibutuhkan tanaman terong dalam jumlah banyak. Apabila ketersediaan unsur hara tersebut terbatas, maka perlu ditambahkan melalui pemberian pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman tersebut. Pemupukan dimaksudkan untuk memberikan tambahan unsur hara bagi tanaman, karena hara yang tersedia di tanah tidak mencukupi untuk pertumbuhan tanaman. Pemupukan bisa dilakukan dengan pemberian pupuk buatan dan pupuk alam atau pupuk organik (Sarief, 1986). Pupuk buatan dapat dibagi kedalam pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Pada waktu ini pupuk-pupuk majemuk lengkap yang ditawarkan mempunyai jumlah kandungan hara yang jauh lebih tinggi, yaitu antara 30-60%. Selain dari itu, untuk mengimbangi adanya kebutuhan yang berlainan dari berbagai jenis tanaman dan tipe tanah, sekarang pupuk ini dibuat dalam perbandingan yang bermacam-macam.

Pupuk NPK Mutiara merupakan pupuk majemuk yang mengandung unsur hara N, P, K, Mg dan Ca. Pupuk NPK Mutiara mengandung hara N, P, K dengan persentase yang berimbang yaitu 16 : 16 : 16 (Novizan, 2007). Hasil penelitian Sumitro (2008), pemberian pupuk NPK Mutiara sebesar 600 kg/ha pada tanah mineral mampu meningkatkan tinggi tanaman tomat mencapai 81,67 cm, umur berbunga 48,00 HSS, diameter buah 4,99 cm dan bobot segar buah 586,70 g/buah.

Berdasarkan hal tersebut, berapa kebutuhan dosis pupuk NPK Mutiara yang terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu sebagai salah satu bentuk informasi ilmiah dalam mengembangkan tanaman terong ungu.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berapa dosis pupuk NPK Mutiara yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu pada parameter pertumbuhan (tinggi tanaman, jumlah daun, cabang produktif) dan parameter produksi (jumlah buah pertanaman, panjang buah, diameter buah, berat buah).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

Berapakah dosis pupuk NPK Mutiara yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui dosis pupuk NPK Mutiara yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu.

1.5 Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Diduga terdapat dosis yang terbaik pemberian pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu.